

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Usaha Bingka Bakar Az-Zahra

Usaha “bingka bakar Az-Zahra” berdiri pada tahun 2014, bertempat di Jl. Jend. Ahmad Yani KM.14, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, seberang pasar Kindai Limpuar. Usaha ini sudah berjalan kurang lebih 8 tahun lamanya. Bingka bakar az-zahra memiliki rasa yang bermacam-macam diantaranya bingka telur, bingka kentang, bingka tape, bingka kelapa muda dan bingka nangka. Jam buka outlet bingka bakar Az-Zahra mulai jam 08.30-18.00.

Usaha ini merupakan usaha turun-temurun dari Ibu beliau, sebelumnya usaha ini sudah berdiri kurang lebih 30 tahun tetapi sempat terhenti karena Ibu beliau meninggal dunia. Setelah itu usaha ini tidak ada yang melanjutkan lagi, kemudian beliau mulai belajar dan menjadi karyawan disalah satu usaha bingka bakar di Gambut sebelum melanjutkan usaha dari orang tua beliau.

Tahun 2014, usaha bingka bakar Az-Zahra dilanjutkan kembali dengan modal sendiri dan berkat bantuan dari pihak keluarga yang selalu mensupport sehingga usaha bisa berjalan dengan lancar dan berkembang sangat pesat.

Adapun dalam pembuatan usaha ini memerlukan bahan-bahan seperti tepung terigu, kentang, tape, telur bebek tambak, kelapa muda, santan, gula, garam dan minyak goreng. Berikut merupakan rincian bahan produksi pembuatan bingka bakar Az-Zahra pada masa pandemi covid-19 dari bulan Maret sampai Desember 2021, yaitu sebagai berikut :

- a. Tepung terigu 1 ton
- b. Kentang 1 ton
- c. Tape 6.000 biji
- d. Telur bebek tambak 36.000 biji
- e. Kelapa muda 900 biji
- f. Santan 1 ton
- g. Gula 1 ton
- h. Garam 10 kg
- i. Minyak goreng 10 kg
- j. Susu kaleng 600 kaleng

Cara pembuatan bingka bakar Az-Zahra dari bahan-bahan diatas yang peneliti tangkap saat penelitian di masa pandemi covid-19, tahap pertama masukkan tepung terigu, telur bebek tambak, garam, gula dan susu kedalam wadah lalu diaduk rata. Tahap kedua yaitu masukkan santan sekitar 3 gelas ke dalam wadah yang berisikan tepung lalu diaduk rata sampai merata. Tahap ketiga yaitu masukkan ke dalam tuangan lalu di bakar dengan kayu bakar yang sdh menjadi bara selama 30 menit.

Pendapatan sebelum masa pandemi diperkirakan pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra senilai Rp.32.000.000 per bulan, kemudian pengeluaran setiap per bulan produksi untuk penjualan bingka bakar Az-Zahra kurang lebih memerlukan biaya sebesar Rp.24.000.000. Jadi yang didapat kurang lebih sekitar Rp.8.000.000 per bulannya. Sedangkan ketika masa pandemi pendapatan yang didapatkan oleh usaha bingka bakar Az-Zahra mengalami penurunan yaitu 30% dari penghasilan sebelum masa pandemic.

2. Jenis dan Harga Produk

Jenis dan harga bingka bakar Az-Zahra dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Jenis dan Harga Produk

No.	Jenis Produk	Harga Produk
1	Bingka Tape ukuran besar	Rp.38.000
2	Bingka Tape ukuran kecil	Rp.30.000
3	Bingka Kelapa Muda ukuran besar	Rp.38.000
4	Bingka Kelapa Muda ukuran kecil	Rp.30.000
5	Bingka Kentang ukuran besar	Rp.38.000
6	Bingka Kentang ukuran kecil	Rp.30.000
7	Bingka Telor (original) ukuran besar	Rp.38.000

8	Bingka Telor (original) ukuran kecil	Rp.30.000
---	--------------------------------------	-----------

Sumber : Data diolah Informan, 2022

B. Analisis Data

1. Manajemen Produksi Usaha Bingka Bakar Az-Zahra pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut KBBI produksi ialah proses pengeluaran hasil. Secara umum produksi adalah kegiatan suatu proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. (Viniyati Maftucha, 2020, p. 6)

Pada landasan teori dijelaskan bahwa manajer harus melaksanakan 4 fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu cara yang digunakan oleh manajer untuk mengidentifikasi dan memilih tujuan dan arah tindakan karena perencanaan ialah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan yang memikirkan hal-hal terkait dengan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang optimal (Tanjung, 2008, p. 77). Pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra merencanakan agar pendapatan

semakin meningkat dan mengembangkan usahanya, maka harus melakukan beberapa hal yang ada dalam perencanaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjaga kebersihan
- 2) Menjaga kualitas rasa
- 3) Memperhatikan anggaran biaya
- 4) Menjaga pelayanan terhadap pelanggan
- 5) Menjaga kualitas barang

Perencanaan yang dilakukan oleh pemilik usaha bingkis bakar Az-Zahra dilihat dari faktor-faktor produksi berupa :

- a) Modal
- b) Bahan baku
- c) Tenaga kerja
- d) Alat atau mesin

b. Pengorganisasian (*organizing*)

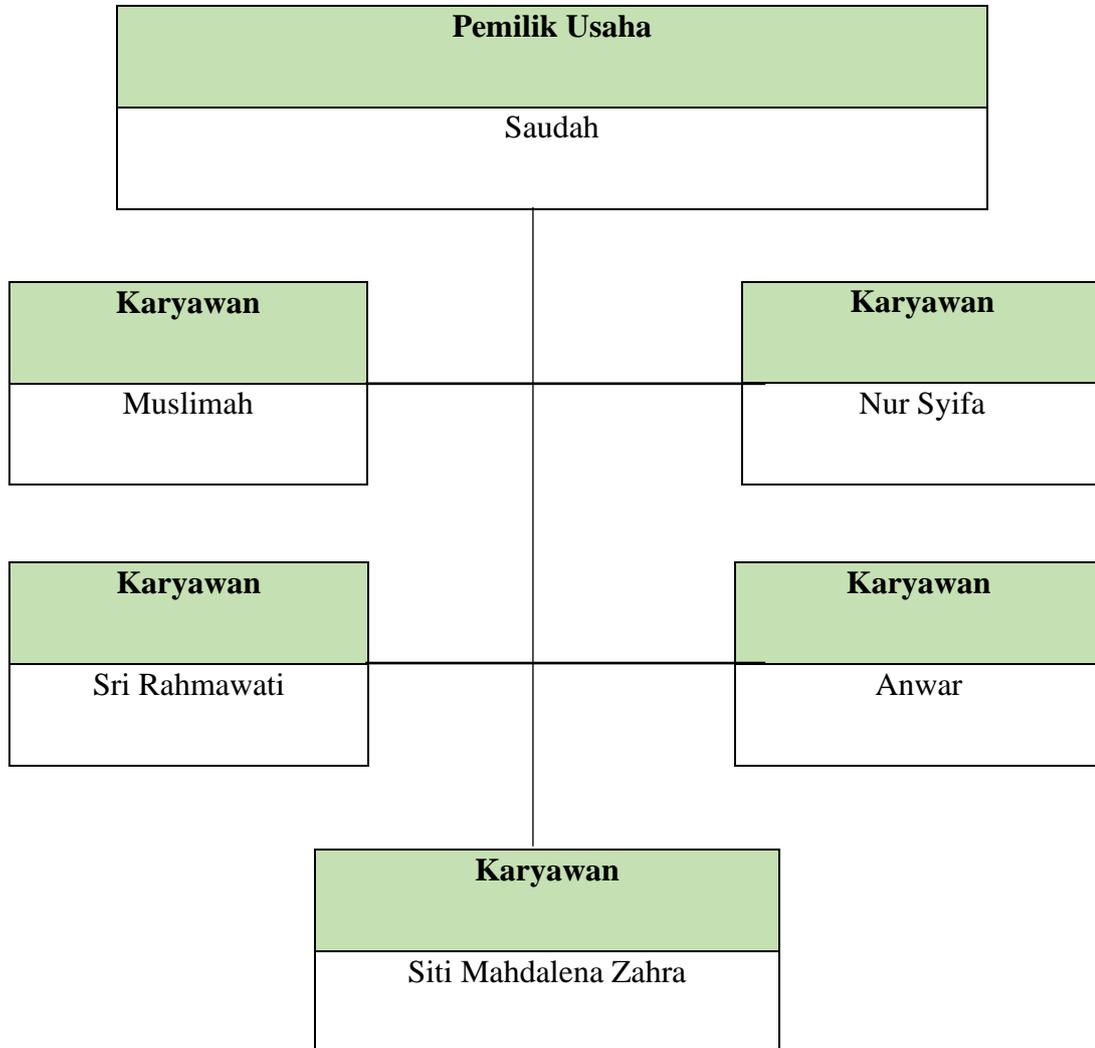
Setelah terlaksana pengarahan, selanjutnya melakukan suatu pengorganisasian. Pengorganisasian (*organizing*) ialah sebuah interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama, organisasi merupakan bantuan bagi manajemen (Priyono, 2007, p. 39). Oleh karena itu, pengorganisasian memungkinkan untuk mengatur

kemampuan sumber daya insani untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Organisasi dalam usaha “bingka bakar Az-Zahra” tidak terstruktur seperti perusahaan-perusahaan yang ada, karena yang mengatur dan sekaligus memimpin kegiatan produksi bingkak bakar dilakukan oleh pemiliknya sendiri secara langsung dan karyawan.

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka pemilik bingkak bakar Az-Zahra dan karyawan memiliki tugas masing-masing. Karyawan di bingkak bakar Az-Zahra berjumlah 5 orang saja. Di bawah ini merupakan pengorganisasian yang ada pada usaha “bingkak bakar Az-Zahra”

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi bingka bakar Az-Zahra



Sumber : Data diolah Informan, 2022

Dari hasil bagan diatas, dapat dirincikan tugas pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra (pemilik) dan masing-masing karyawannya adalah sebagai berikut :

- 1) Saudah sebagai pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra dan mengatur kerja para karyawannya

- 2) Muslimah membuat bingka
- 3) Nursyifa mengemas bingka
- 4) Sri Rahmawati menjaga dan menjual bingka
- 5) Anwar memotong kayu bayar dan menjemur kayu bakar
- 6) Siti Mahdalena Zahra mengantar bingka ke toko

Karyawan di bingka bakar Az-Zahra memiliki jam kerja yang berbeda-beda, antara lain pemilik dan karyawan pembuat bingka dari jam 03.00-06.00, untuk karyawan pengemas bingka dan karyawan memotong kayu bakar dari jam 06.00-08.00 dan yang menjaga toko dari jam 08.30-18.00. Pembagian gaji setiap karyawan beragam sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya. Pemberian gaji karyawan beragam, ada yang mengambil keuntungan dari menjual bingka dan ada pula yang diberikan setiap harinya. Ibu Sri Rahmawati mengambil keuntungan dari menjual bingka per bijinya, beliau mengambil keuntungan sebesar Rp.5.000 per bingkanya. Sedangkan yang diterima oleh karyawan yang lain sebesar Rp.50.000/hari.

c. Pengarahan (*actuating*)

Setelah struktur organisasi terbentuk, pembagian tugas telah ditentukan, maka kemudian akan dilakukan kegiatan yang menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Menurut G.R Terry L.W Rui (1999) mendefinisikan pengarahannya sebagai integrasi usaha-usaha anggota atau kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-

tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan kelompok.

Setiap tugas yang diberikan kepada setiap karyawan usaha bingka bakar Az-Zahra, selalu diberikan petunjuk atau arahan oleh ibu Saudah berupa apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak perlu dikerjakan, agar proses produksi berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Oleh karena itu, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan maka akan diadakan suatu tindakan perbaikan (Primadha, 2008). Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Produksi bingka bakar Az-Zahra dilakukan di tempat Ibu Saudah yaitu di rumah pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra. Jadi pengontrolan produksi bisa langsung diawasi oleh Ibu Saudah. Pengawasan di tempat produksi dilakukan ketika pembuatan bingka di jam 03.00. Untuk penjualan pengontrolan dilakukan oleh pemiliknya setiap hari pada jam 15.00.

Manajemen produksi yang dilakukan pada usaha bingka bakar Az-Zahra yaitu dengan menggunakan bahan yang berkualitas agar menghasilkan produksi yang berkualitas, untuk menciptakan rasa bingka yang disukai oleh konsumen, memiliki tenaga kerja yang terampil, agar hasil dari produksi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen, tidak melakukan kecurangan dalam menggunakan bahan produksi, demi menjaga kepuasan konsumen.

2. Kendala yang di Hadapi dalam Melakukan Proses Produksi Bingka Bakar Az-Zahra Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam sebuah usaha sudah pasti memiliki kendala yang mungkin saja mempengaruhi hasil dari produksi. Ini termasuk hal yang wajar dalam menjalankan sebuah usaha. Dari pengalaman tersebut pelaku dapat mengambil pelajaran untuk kemajuan usahanya. Kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dari skala besar, menengah sampai yang berskala kecil sekalipun. Apalagi ketika masa pandemi kendala yang dihadapi oleh bingka bakar Az-Zahra ada berbagai macam.

Bagi pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a. Harga barang yang terus naik, membuat proses produksi bingka bakar Az-Zahra menjadi lebih sulit, karena harga barang yang mahal dan tidak memungkinkan untuk menaikkan harga penjualan yang biasanya, hal tersebut bisa membuat konsumen menjadi berkurang.

- b. Dengan kondisi harga barang tersebut membuat keuntungan dari penjualan menjadi berkurang.
- c. Cuaca yang kurang mendukung, ini merupakan sebuah kendala bagi usaha bingka bakar Az-Zahra, dengan demikian pembeli bingka sering berkurang, dan menyebabkan dagangan bingka menjadi tidak habis terjual. Biasanya bingka yang tidak habis terjual akan dibagikan kepada tetangga dan keluarga, bingka yang tidak habis tidak bisa dijual besok harinya karena tidak bisa bertahan lama. Kalau bingka di jual besok harinya maka kualitas bingka akan berkurang karena sudah terdiam selama satu hari, menyebabkan rasa yang kurang enak, dan tidak layak untuk dimakan lagi. Dengan keadaan itu tidak menutup kemungkinan konsumen akan jera untuk membeli bingka yang di produksi, jelas sangat berpengaruh kepada usaha.
- d. Lockdown ketika masa pandemi terjadi, ini merupakan hal yang cukup sulit dilakukan untuk beradaptasi karena hal tersebut menyebabkan para konsumen tidak bisa keluar rumah dan mengakibatkan bingka yang dijual di bingka bakar Az-Zahra itu tidak habis terjual. Hal tersebut merupakan sejarah yang baru terjadi di Indonesia.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjut adalah menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan

mewawancarai beberapa informan. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Manajemen produksi bingkak bakar Az-Zahra pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Gambut

Dalam proses produksi ada berbagai faktor yang harus dikelola yang sering disebut faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut yaitu tenaga kerja (SDM), modal, material atau bahan baku, mesin atau peralatan dan manajemen atau organisasi yang akan memfungsionalkan faktor lainnya (Daryanto, Manajemen Pemasaran, 2011, p. 23).

Fungsi manajemen ada 4, yaitu perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), penganggaran (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Hazil, 1960, p. 39).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh pemilik usaha bingkak bakar Az-Zahra dilihat dari faktor-faktor produksi berupa :

a) Modal

Modal adalah yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam beberapa peralihan modal, islam mengatur sistem yang baik, dengan cara kerjasama musyarakah atau mudharabah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapainya suatu

kebaikan dalam suatu aktivitas produksi (Solihin, 2009, p. 105).

Modal yang digunakan dalam produksi bingka bakar Az-Zahra berasal dari modal pribadi atau individu yang tidak melakukan utang piutang ke berbagai tempat sehingga modal usaha tersebut tidak menggunakan modal yang bebas dari riba.

Usaha bingka bakar Az-Zahra membutuhkan modal rata-rata per harinya kurang lebih sekitar Rp.700.000 rupiah. Tergantung pada bahan baku yang digunakan serta banyaknya jumlah pesanan apabila bahan baku utamanya mahal, maka otomatis modal yang dikeluarkan meningkat dari biasanya. Jika ada pesanan yang dilakukan oleh pembeli, biasanya pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra menerima uang muka terlebih dahulu sesuai dengan harga total dari pesanan yang digunakan sebagai modal untuk memenuhi biaya produksi perharinya

b) Bahan Baku

Bahan utama yang digunakan oleh usaha bingka bakar Az-Zahra adalah tepung, telur dan santan. Bahan yang digunakan dalam proses produksi bingka bakar Az-Zahra menggunakan bahan baku yang halal dan tidak membahayakan pekerja, masyarakat, lingkungan dan konsumen. Bahan baku ini biasanya di beli di tempat sembako dan ada juga yang

langsung mengantarkan ke tempat kegiatan produksi bingkak bakar Az-Zahra tersebut. Persediaan bahan baku yang ada di bingkak bakar Az-Zahra tersedia selama 1 minggu.

Namun, kelemahannya adalah bahan utama yang digunakan saat membuat bingkak yaitu santan yang tidak tahan lama. Oleh karena itu, direncanakanlah untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara membelinya ketika mau melakukan produksi bingkak bakar Az-Zahra.

c) Tenaga Kerja (SDM)

Tenaga kerja yang terlibat dalam produksi bingkak bakar Az-Zahra berjumlah 5 orang yang mana merupakan bagian dari keluarga. Untuk menjadi tenaga kerja dalam usaha bingkak bakar Az-Zahra ini membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam melakukan proses pembuatan bingkak bakar dari pengolahan bahan sampai proses pengemasan. Jadi semua tenaga kerja di bekali bagaimana cara pengemasan agar nantinya apabila pada saat proses produksi berjalan alah satu tenaga kerja yang tidak berhadir bisa diambil alih oleh tenaga kerja lainnya.

d) Alat atau Mesin

Dalam proses pembuatan bingkak bakar Az-Zahra ini, alat yang digunakan adalah cetakan bingkak, panai dan kayu bakar. Alat yang digunakan masih dengan cara yang sederhana atau

seperti zaman dahulu karena dengan cara tersebut menumbuhkan cita rasa yang khas terhadap bingka itu sendiri.

2) Organisasi (*organizing*)

Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan dalam penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen serta penetapan tugas, wewenang, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing. (Firmansyah, 2018, p. 11)

Sebagai sebuah industri kecil, wewenang berpusat pada pemilik yang sekaligus menjadi manajer, mengelola keuangan, dan pemasaran. Tapi yang jelas pembagian kerja sudah diatur sedemikian rupa, sehingga produksi berjalan dengan lancar. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka setiap karyawan saling membantu satu sama lain sehingga akan membantu kelancaran proses produksi.

3) Pengarahan (*actuating*)

Setelah organisasi telah terbentuk, tugas dibagi kepada pekerja. Agar produksi berjalan dengan baik, maka diadakan suatu pengarahan terhadap tenaga kerja dalam produksi bingka bakar Az-Zahra, manajer sekaligus pemilik bingka bakar Az-Zahra selalu

memberikan pengarahan terhadap karyawannya tentang tugas yang telah ditetapkan. Jadi karyawan bisa bekerja dengan efektif sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh manajer.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dilakukan langsung oleh manajer karena tempat pengolahan bingkak bakar Az-Zahra ini di rumah pemilik langsung. Jadi pemilik sekaligus manajer bingkak bakar Az-Zahra ini mudah dalam mengawasi para tenaga kerja sehari-hari. Terutama dalam pembuatan bingkak dan bahannya sehingga sesuai dengan yang diharapkan konsumen, tidak melakukan kecurangan atau sesuatu yang merugikan konsumen dalam menggunakan bahan produksi, demi menjaga kepuasan pelanggan.

b. Kendala yang dihadapi usaha bingkak bakar Az-Zahra dalam proses produksinya pada masa pandemi covid-19

Dalam melakukan usaha bisnis pasti tidak terlepas dari kendala yang mungkin saja akan mempengaruhi hasil dari proses produksi. Bagi pemilik usaha bingkak bakar Az-Zahra ternyata dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu banyaknya pengusaha sejenis, harga barang yang terus naik, cuaca yang kurang mendukung dan lockdown ketika masa pandemi covid-19.

Kendala yang dihadapi pada usaha bingkak bakar Az-Zahra yaitu ketika harga yang naik, maka menghambat dalam produksi bingkak bakar, sebagaimana dalam teori harga input produksi dikatakan bahwa

harga input produksi merupakan komponen utama dalam biaya produksi, jika harga input produksi naik maka biaya produksi akan terdorong naik pula.

Strategi yang digunakan pada usaha bingkak bakar Az-Zahra pada saat harga naik, yaitu pembelian tetap akan dilakukan, tidak mengurangi jumlah produksi dan kualitas bahan dari kebutuhan biasanya, harga penjualan pun tetap seperti biasanya, kecuali harga bahan-bahan yang digunakan naik sangat drastis, baru harga penjualan dinaikkan, harga bingkak akan menyesuaikan dengan harga bahan.

Kendala yang selanjutnya adalah cuaca yang kurang mendukung, dengan demikian pembeli lebih sedikit yang membeli bingkak bakar, menyebabkan penjualan terhambat bisa menyebabkan persediaan tidak habis terjual, karena menggunakan bahan yang mudah busuk, tidak memungkinkan untuk digunakan lagi pada penjualan besok hari, dengan keadaan yang seperti itu usaha bingkak bakar Az-Zahra. Bahan yang mudah busuk dibuang dan tidak digunakan lagi pada penjualan berikutnya.

Kendala yang terakhir yaitu lockdown ketika masa pandemi covid-19. Pada masa pandemi ini, merupakan hal yang cukup sulit untuk dijalani karena pemerintah melakukan peraturan baru untuk masyarakat tidak keluar rumah selama masa pandemi terjadi. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan para konsumen tidak bisa

berbelanja di bingka bakar Az-Zahra seperti biasanya dan hanya bisa melakukan belanja secara online.

Dari kendala-kendala tersebut dapat dilihat, tentunya dalam melakukan usaha harus selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen dan bisa mengatur bagaimana caranya untuk menghadapi berbagai macam kendala yang dihadapi sehingga usaha tetap jalan, dan konsumen tidak pergi, agar tidak menyebabkan kerugian yang besar. Karena tujuan dari pedagang dari segi ekonomi adalah tidak ingin rugi. Oleh karena itu, kendala apapun dalam melakukan usaha kalau memang pemilik usaha ingin memperoleh hasil yang maksimal maka seharusnya memperbaiki usaha dan mengoreksi kekurangannya, sehingga transaksi bisnis tetap berjalan dengan baik.

c. Analisis SWOT

1. *Strengths* (Kekuatan)

Faktor ini sangat berperan penting terhadap kemampuan usaha bingka bakar Az-Zahra dengan keunggulannya untuk mempertahankan posisinya guna mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- a) Tempat strategis yang berada di Kecamatan Gambut.
- b) Memiliki cita rasa yang khas. Dalam usaha bingka bakar Az-Zahra memiliki cita rasa yang khas karena bingka tersebut pengolahannya dengan di bakar menggunakan kayu bakar.

- c) Makanan yang halal membuat semua kalangan bisa membelinya. Sehingga dapat menarik konsumen menjadi lebih banyak.
- d) Bisa dijadikan sebagai oleh-oleh

2. *Weakness* (Kelemahan)

Faktor ini merupakan hal negatif yang mehalangi kemampuan usaha bingkak bakar Az-Zahra. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Banyaknya bingkak yang tidak habis terjual.
- b) Keterbatasan mendapatkan bahan baku. Ketika awal masa pandemi covid-19, toko-toko yang menjual bahan baku
- c) kebanyakan menutup usahanya karena dikeluarkannya peraturan dari Pemerintah yaitu lockdown.
- d) Memerlukan modal yang lebih besar karena pada masa pandemi bahan yang sering digunakan mengalami kenaikan harga.

3. *Opportunities* (Peluang)

Faktor ini dapat dimanfaatkan oleh usaha bingkak bakar Az-Zahra karena hal ini dapat menguntungkan dan meningkatkan kinerja untuk mencapai suatu tujuan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peluang yang sangat menguntungkan ketika bulan puasa (Ramadhan).

- b) Dengan semakin berkembangnya zaman bingka bakar Az-Zahra melakukan promosi di sosial media.
- c) Meningkatnya jumlah penduduk yang terus meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha karena adanya hal tersebut.
- d) maka kebutuhan makanan akan bertambah, dengan demikian permintaan produksi akan meingkat

4. *Threats* (Ancaman)

Faktor ini merupakan bahaya yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi oleh usaha bingka bakar Az-Zahra. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat persaingan yang ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan akan membarikan dampak kepada produk bingka bakar Az-Zahra.
- b) Adanya perubahan selera konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk.

Tabel 4. 2 Analisis SWOT

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (ancaman)
1. Tempat strategis yang berada di	1. Banyaknya bingka yang tidak habis	1. Peluang yang sangat menguntungkan	1. Tingkat persaingan yang ketat

<p>Kecamatan Gambut</p> <p>2. Memiliki cita rasa yang khas</p> <p>3. Makanan yang halal membuat semua kalangan bisa membelinya</p> <p>4. Bisa dijadikan sebagai oleh-oleh</p>	<p>terjual</p> <p>2. Keterbatasan mendapatkan bahan baku</p> <p>3. Memerlukan modal yang lebih besar</p>	<p>n ketika bulan puasa (Ramadhan)</p> <p>2. Dengan semakin berkembangnya zaman bingkisan bakar Az-Zahra melakukan promosi di sosial media</p> <p>3. Meningkatnya jumlah penduduk yang terus meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha</p>	<p>2. Adanya perubahan selera konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk</p>
---	--	---	--

Berdasarkan tabel diatas, berikut ini adalah penjelasan dalam melakukan strategi bisnis :

a) *S-O (Strengths-Opportunities)*

Bingka bakar Az-Zahra dalam mengembangkan usahanya memanfaatkan kekuatan (S) untuk menganbil manfaat dari peluang (O) yang ada. Dengan mempertahankannya kekuatan yang dimiliki dan meningkatkannya, karena peluang yang ada untuk memajukan usaha. Maka dengan kekuatan itulah bingka bakar Az-Zahra dapat mengambil manfaat dari peluang yang ada.

b) *W-O (Weakness-Opportunities)*

Bingka bakar Az-Zahra dapat mengatasi kelemahan (W) dengan memanfaatkan peluang (O) yang ada. Adapun kelemahan-kelemahan yang ada tidak terlalu permasalahan yang besar untuk mengembagkan kemajuan usaha dengan memanfaatkan kekuatan yang ada.

c) *S-T (Strengths-Threats)*

Bingka bakar Az-Zahra dapat memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghadapi ancaman (T) yang terjadi.

d) *W-T (Weakness-Threats)*

Bingka bakar Az-Zahra menghadapi kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan media sosial untuk menjadikan daya tarik konsumen, hal ini untuk mengurangi

persaingan dengan pengusaha bingka bakar disekitar lingkungan tersebut.

d. Analisis usaha Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi Usaha Bingka Bakar Az-Zahra

Manajemen produksi yang dilakukan oleh usaha bingka bakar Az-Zahra sudah sesuai dengan manajemen produksi dalam Islam. *Pertama*, dilihat dari segi perencanaan produksi yaitu memperhatikan perencanaan proses pembuatan, memperhatikan anggaran biaya dan bahan, hal ini direncanakan supaya adanya keseimbangan antara pengeluaran dengan biaya produksi yang di lakukan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan bingka ialah bahan yang berkualitas dan halal untuk memuaskan konsumen, menghasilkan kualitas rasa bingka, dan tidak membahayakan apabila di konsumsi. Pada proses produksi bingka bakar juga tidak ada indikasi praktek yang menyimpang dari syariah islam. Menjaga kebersihan sangat diperlukan, karena dengan tempat yang bersih maka hasil produksi yang dilakukan menjadi lebih terjaga.

Kedua, dari segi pengendalian persediaan dan pengadaan bahan yang dilakukan pemilik usaha bingka bakar Az-Zahra adalah untuk menghindari bahan yang busuk, usang, kelebihan, over, dan penimbunan maupun kekurangan maka bahan-bahan baku yang di stok secukupnya yaitu per tiga hari. Pengendalian persediaan dan pengadaan bahan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam yaitu secukupnya

agar tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan sebagaimana dalam ekonomi islam, keputusan ekonomi tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan nilai agama untuk setiap aktivitas selalu dikaitkan dengan hukum. Dalam Al-Qur'an menyatakan ekonomi dengan istilah *iqtisad* (penghematan ekonomi), umat muslim dilarang melakukan pemborosan dan dianjurkan bersikap hemat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya, seorang muslim tidak boleh royal (*israf*) atau berlebihan dalam menggunakan sumber daya, tetapi juga dilarang bersikap kikir. (Syarif, 2020, p. 12)

Ketiga, adalah pemeliharaan (*maintance*) peralatan. Pada usaha bingkis bakar Az-Zahra untuk menghindari terjadinya kerusakan secara permanen pada peralatan maka pengecekan atau perbaikan dilakukan selama 6 bulan sekali. Selain itu, menjaga peralatan juga ada peraturan yang ditetapkan agar tetap tahan lama, awet, dan tidak mudah rusak, yaitu menjaga peralatan dengan sebaik mungkin dan setelah digunakan segera di bersihkan. Hal ini telah sesuai dengan anjuran Islam yaitu menjaga barang yang kita miliki sebaik mungkin apalagi barang tersebut peralatan yang akan digunakan untuk usaha bisnis. Dalam Islam, agar tidak mempengaruhi kehalalan produk yang dihasilkan maka peralatan perlu mendapatkan perhatian khusus. Peralatan harus bisa menjamin terhindar dari kontaminasi produk dari bahan-bahan haram atau najis.

Keempat, yakni pengendalian mutu (kualitas). Pengendalian mutu yang dilakukan oleh bingka bakar Az-Zahra yaitu dengan menjaga cita rasa dan tidak pernah merubah resep dari dulu sampai sekarang. Menerapkan nilai kejujuran dalam menjalankan usaha serta menjaga kebersihan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Pemilik bingka bakar Az-Zahra melakukan pengarahan kepada karyawannya untuk mengetahui apakah ada bahan baku yang habis apakah peralatan ada yang bermasalah, kendala apa saja yang di alami saat memproduksi, serta apakah ada keluhan dari konsumen.

Kelima, manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia). Manajemen tenaga kerja yang dilakukan yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan para karyawan. Dengan komunikasi yang baik akan terjalinnya kerjasama yang baik pula untuk mencapai tujuan bersama. Tugas dan hak dijalankan dengan sebaik mungkin seperti tugas karyawan bekerja dengan baik dan penuh semangat serta hak yang selalu terpenuhi seperti gaji yang diserahkan tepat waktu. Pemberian motivasi kerja juga selalu dilakukan salah satunya dengan memberikan bonus jika pesanan lebih banyak dari pada biasanya. Manajemen diharuskan fokus terhadap tenaga kerja, tidak menganggap mereka sebagai faktor produksi semata. Karena dalam sistem ekonomi islam menyelaraskan antara kebutuhan material dan etika manusia.